

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertunjukan musik di Indonesia bukanlah hal yang baru, tetapi telah berkembang seiring dengan perkembangan zaman, baik pertunjukan musik klasik maupun pertunjukan musik modern. Menurut Yusuf Rahman (2009) dalam bukunya “Kumpulan Tulisan Yusuf Rahman” menjelaskan bahwa pertunjukan adalah suatu usaha yang bergerak di bidang hiburan yang disebut dengan istilah *Enterteinment*. Meliputi kegiatan seni seperti: (a) teater; (b) tari; (c) musik. Pada umumnya kegiatan tersebut dikenal dengan sebutan seni pertunjukan (*performing arts*) (Yusuf Rahman. 2009: 09).

Pertunjukan musik inilah yang di tuntut oleh Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Prodi Seni Musik, sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seni Musik di Indonesia. Secara khusus dapat menjadi sebuah barometer perkembangan musik di Indonesia, serta dapat mendidik para mahasiswa menjadi pelaku musik yang mampu menjawab tuntutan terhadap perkembangan zaman.

Banyak jenis musik dengan fasilitas yang memadai akan tetapi belum cukup untuk menjamin dapat dipertunjukan dengan baik, karena sebuah pertunjukan yang baik membutuhkan penyaji yang pantas dan layak untuk ditampilkan dan dikonsumsi oleh *audience*. Dengan mengambil minat pertunjukan dan mayor perkusi, penyaji telah menampilkan sebuah pertunjukan dengan menggunakan *instrument Marimba* dan *Drum set*. Terdapat banyak *instrument* perkusi lainnya

yang ada di dunia diantaranya: *marimba, drum set, chimes, cymbal, conga, gong,* dan lainnya. Namun untuk memenuhi standar minat pertunjukan pada mayor perkusi, penyaji hanya tampil dengan menggunakan *instrument marimba* dan *drum set*. *Instrument* yang berbeda klasifikasinya namun menjadi satu kesatuan didalam *instrument* perkusi.

Dalam seni musik terdapat berbagai *instrument* antara lain alat musik tiup, alat musik perkusi, alat musik petik, dan alat musik gesek. *instrument* perkusi merupakan *instrument* yang menghasilkan bunyi dengan cara dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. instrumen perkusi terbagi menjadi 2 yaitu *instrument* perkusi melodis dan non-melodis. *Instrument* melodis diantaranya terdapat *marimba, xylophone, vibraphone* dan *glockenspiel*. Sedangkan *instrument* perkusi non-melodis adalah *tom-tom, conga, snare drum, dan drum set*.

*Instrument Marimba* merupakan alat musik perkusi melodis yang berasal dari Afrika, biasanya terbuat dari kayu keras. *Marimba* adalah *xylophone* dengan jangkauan suara rendah (Pono Banoé. 2003: 265-266) biasanya *instrument* ini dimainkan dengan cara dipukul dengan *mallet* yang terbuat dari rotan atau kayu berbentuk *stick* atau tongkat yang memiliki kepala untuk memukul objek tertentu.

Kebanyakan penyaji *instrument marimba* lebih cenderung memakai *mallet* yang terbuat dari kayu, karena tidak lentur pada saat dimainkan. sedangkan *mallet* yang terbuat dari bahan rotan memiliki kelenturan yang akan menyulitkan penyaji untuk melakukan permainan. *Instrument marimba* memiliki *range* nada antara 4 samapai 5 oktaf. tiap-tiap bilah dilengkapi dengan tabung *resonator* (tabung getar),

masing-masing tabung memiliki ukuran panjang yang bervariasi sesuai dengan nada yang dihasilkan.

Sedangkan *instrument Drum set* merupakan perangkat alat musik drum dalam suatu pementasan, berupa sebuah *snare drum*, sepasang *tomtom* kecil, sebuah *tomtom* besar (*Floor tom*), 1 buah *Bass Drum*, 1 pasang *cymbal-hihat* kombinasi kelengkapan lainnya tergantung si pemain perangkat *drumset* disebut juga dengan nama *jazz-drum* atau *dance-drum* (Pono Banoe. 2003: 124). *Instrument Marimba* dan *Drum Set* inilah yang menjadi *instrument* solis perkusi yang dipertunjukan penyaji dalam rangkaian tugas akhir. Permainan *instrument Marimba* dan *Drum Set* disajikan melalui 4 repertoar yang berbeda-beda.

Repertoar pertama yang disajikan penyaji adalah *Concerto in E Minor for Solo Marimba* karya Braedon Bomgardner pada tahun 2017. Repertoar dalam *chanel youtube* Braedon Bomgardner ini bercerita tentang Ibu dari Braedon Bomgardner yang didiagnosis terkena penyakit kanker, meskipun penyakitnya tidak agresif sang Ibu tetap menjalani perjuangan setiap hari dengan rasa sakit dan kelelahan yang terus menerus, meskipun ada kala hari terasa berat dan melelahkan, sang Ibu terus berusaha keras. Karya ini disajikan oleh penyaji dengan teknik empat *Mallet*. Teknik yang digunakan meliputi *Stevens Grip*, Teknik ini diciptakan pada tahun 1970-an oleh *Leight Howard Stevens*. Dalam bukunya *Method of Movement for Marimba Leight Howard Stevens* (1979: 10) menjelaskan bahwa teknik *Stevens Grip* merupakan pengembangan dari *Musser Grip*. Ketertarikan penyaji membawakan repertoar ini karena dalam permainannya menggunakan teknik empat

*mallet* yang menjadi tantangan tersendiri untuk mempelajari dan menyajikan repertoar ini pada ujian tugas akhir.

Repertoar kedua adalah *Concerto in G minor Rv 315*, *Concerto* ini diciptakan oleh Antonio Vivaldi dari Era Barok pada tahun 1723. Antonio Vivaldi adalah seorang Pastur dan komposer yang lahir di Venice Italia tahun 1678. Menurut Karl Edmund (1993: 7) Musik Barok adalah musik Klasik Barat yang digubah pada zaman barok (1600-1750) biasanya mencerminkan satu jenis emosi saja dibandingkan dengan musik romantik.

Sebagaimana dikatakan Joseph Kristine (2003: 164-167) musik pada zaman Barok dipenuhi dengan banyak ornamentasi, melodi dan frase lagu-lagu Barok memiliki tema yang jelas, seperti pada karya *Concerto In G minor Rv 315* yang termasuk dalam *Set Concerto Four Seasons* (empat musim). Komposisi ini biasanya dimainkan pada *instrument* violin, kali ini penyaji memainkan dan menginterpretasikan repertoar ini dengan teknik dua *mallet* menggunakan *instrument* Marimba.

*Concerto in G minor Rv 315* diciptakan untuk *instrument* biola, sebelum penyaji memainkan repertoar ini terlebih dahulu penyaji memindahkan pada partitur *marimba* termasuk teknik-teknik yang terdapat di dalam partitur biola seperti : teknik gesek panjang not 4 ketuk, bila dimainkan pada *instrument* marimba memainkan *rall* 4 ketuk, karena pada *instrument* marimba tidak memiliki *sustain*. Semua teknik yang terdapat pada permainan biola diaplikasikan oleh penyaji kepada *instrument* Marimba menggunakan, *single stroke*, *double stroke*, dan teknik *rall* yang dimainkan pada not 1/16, 1/32 dan 1/64. Ketertarikan penyaji pada

repertoar *Concerto in G minor Rv 315* ini adalah repertoar ini diciptakan untuk *instrument* biola, kali ini penyaji memainkan repertoar ini menggunakan *instrument marimba*, tentu memiliki kesulitan untuk memainkan repertoar ini karena perbedaan teknik yang berbeda selain itu dalam repertoar ini juga memiliki tempo yang cepat dan jarak nada yang jauh sehingga memiliki kesulitan yang tinggi apabila dimainkan dengan *instrument* marimba.

Repertoar ini terdapat *aksentuasi* dan karakteristik dari repertoar yang diciptakan Antonio Vivaldi ini dimainkan menggunakan tempo yang berubah-ubah pada tiap bagiannya. Menurut Dennis Lucia (1982: 12-13) *single stroke* yaitu teknik pukulan yang menggunakan kedua tangan kiri dan kanan dengan gerakan pergelangan tangan dan tidak secara memantul serta dilakukan bergantian, teratur dan terus-menerus. Sedangkan teknik *double stroke* yaitu pukulan tangan kanan sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri, dan diulangi terus menerus. Jika kedua teknik *single stroke* dan *double stroke* dimainkan dengan tempo yang cepat dan jarak yang cukup jauh, maka teknik ini sangat sulit dimainkan pada *instrument Marimba* oleh seorang solis. Apalagi setiap bagian lagu memiliki tempo yang berbeda dan memberikan interpretasi berbeda pula.

Repertoar ketiga, yang disajikan oleh penyaji adalah *Dang Mewang*. Dalam jurnal Erizal Barnawi *et al.* (2020. 4) *Dang mewang* merupakan lagu tradisional daerah Provinsi Lampung yang diciptakan oleh *Cikdin Syahril SM* pada tahun 1999. Pada repertoar *Dang Mewang* terdapat kekhasan dari nuansa musik tradisional Melayu Lampung. Sebagai seorang yang tinggal di daerah tersebut, penyaji ingin melestarikan dan juga ingin menampilkan musik tradisional yang menggambarkan

daerah Provinsi Lampung. Dalam repertoar ini akan disajikan dengan *instrument Marimba* sebagai solisnya dan iringan gitar klasik. Ketertarikan penyaji dalam repertoar ini karna penyaji merupakan putra daerah Provinsi Lampung sehingga melestarikan lagu-lagu tradisional adalah satu tanggung jawab penyaji sebagai putra daerah. Di samping itu repertoar ini mempunyai keunikan dalam bentuk karyanya karena yang hanya menggunakan gitar klasik sebagai iringannya.

Repertoar keempat yang disajikan penyaji adalah *Caravan*. *Caravan* merupakan karya standar *Jazz America* yang diciptakan oleh *Duke Ellington* dan *Juan Tizol* pertama kali dibawakan oleh *Duke Ellington* pada tahun 1936. Karya ini sangat terkenal di eranya sehingga telah direkam ulang sebanyak 350 versi. Repertoar ini disajikan dengan *Drum set*, dalam repertoar ini penyaji dituntut untuk memainkan banyak teknik-teknik perkusi dan juga tempo yang cepat. Teknik yang dimainkan antara lain *Single stroke, double stroke, paradiddle, paradiddledidle, six stroke roll*, dan *Flam*. Dalam repertoar ini penyaji diiringi dengan ansambel campuran. Ketertarikan penyaji dalam membawakan repertoar ini karena repertoar ini mengandung banyak teknik-teknik yang harus dikuasai dalam permainannya sehingga penyaji dituntut untuk mempelajari banyak teknik sebagai dasar permainannya.

## **B. Rumusan Pertunjukan**

Berdasarkan latar belakang pertunjukan, terlihat bahwa repertoar yang disajikan penyaji berbeda *genre*, komposer, zaman dan teknik yang berbeda. Dari perbedaan tersebut dapat disusun rumusan pertunjukan sebagai berikut: Bagaimana penyaji menginterpretasikan *Concerto in E minor for Solo Marimba, Concerto in*

*G Minor Rv 315, Dang Mewang, dan Caravan* dengan menggunakan *Instrument Marimba dan Drumset* kepada audiens sesuai dengan era musik di zamannya.

### C. Tujuan dan Manfaat Pertunjukan

Adapun tujuan pertunjukan ini adalah untuk mewujudkan interpretasi penyajian Solis oleh penyaji melalui repertoar *Concerto in E Minor for Solo Marimba, Concerto in G Minor Rv 315, Dang Mewang, dan Caravan* kepada audiens dengan teknik yang baik dan benar serta relevan, melalui *instrument Marimba dan Drum Set*.

Selain dari tujuan, pertunjukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat Teoritis antara lain:

1. Dapat memberikan apresiasi dan memperdalam serta mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang yang didapat selama *studynya*.
2. Sebagai tolok ukur dalam membentuk lulusan mahasiswa Prodi seni Musik, khususnya minat penyajian/pertunjukan.
3. Dapat menjadi referensi perpustakaan Prodi Seni Musik secara khusus dan ISI Padangpanjang secara umum.

Manfaat Praktis antara lain:

1. Dapat menunjang kreativitas dalam permainan *instrument* khususnya penyaji dan pendukung pertunjukan.
2. Pertunjukan ini menjadi salah satu bentuk aplikasi mahasiswa jurusan musik khususnya mayor perkusi agar memperdalam *skill* pada *instrument Marimba*.

#### **D. Tinjauan Repertoar**

Adapun tinjauan pustaka yang dipergunakan penyaji untuk kebutuhan pertunjukan repertoar *Concerto in E minor for Solo Marimba, Concerto in G minor Rv 315, Dang Mewang*, dan *Caravan*, yaitu skripsi seperti di bawah ini:

Skripsi Novendra yang berjudul “Pertunjukan Solis *Marimba* dan Drum set Solo dengan Repertoar *Concerto in G minor, Yellow After The Rain, Tanjungkatung* dan *The Dance Of instrumental*”. Skripsi ini menjadi referensi tambahan penyaji untuk lebih memahami tehnik dalam permainan drum serta penggunaan dalam bermain empat *mallet*.

Skripsi Zamzami Akbar yang berjudul “Pertunjukan Solis *Marimba* Dan *Vibraphone* Dengan Repertoar *Concerto In B Minor, Yellow After The Rain, Armadho’s Rhumba, Dan Aek Sekotak*”. Pertunjukan solo pada skripsi ini, pada dasarnya berbeda repertoar dengan penyaji tetapi repertoar ini berguna sebagai referensi dan melihat penggunaan teknik empat *Mallet* yang sama dengan penyaji.

Skripsi Ade Febri Yulfita yang berjudul “Pertunjukan Solis *Marimba* *Concerto In G Major Rv 310 Karya Antonio Lucio Vivaldi* dan *A Whole New World Karya Alan Manken*”. Pertunjukan solo pada skripsi ini, pada dasarnya berbeda repertoar dengan penyaji tetapi repertoar ini berguna sebagai referensi dan melihat penggunaan teknik dua *mallet* dan empat *mallet* yang sama dengan penyaji.

#### **E. Landasan Teori**

Kerangka pendekatan yang dijadikan sebagai landasan dalam pertunjukan ini dimaknai sebagai dasar pemikiran dalam pelaksanaan pertunjukan. Dennis Lucia (1982: 12-13) dalam buku *Building A Championship Drumline: The Bridemen*

*Method* buku ini dipakai untuk mempelajari *single stroke* dan *double stroke* pada karya yang dimainkan. *Single stroke* yaitu teknik pukulan yang menggunakan kedua tangan kiri dan kanan dengan gerakan pergelangan tangan dan tidak secara memantul serta dilakukan bergantian, teratur dan terus-menerus. Sedangkan teknik *double stroke* yaitu pukulan tangan kanan sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri, dan diulangi terus menerus. Jika kedua teknik *single stroke* dan *double stroke* dimainkan dengan tempo yang cepat dan jarak yang cukup jauh, maka teknik ini sangat sulit dimainkan pada *instrument Marimba* dan *Drum* oleh seorang solis.

Menurut Leight Howard Stevens (1979: 8) dalam buku *mothod of movement for marimba* terdapat tiga teknik utama dalam permainan empat *mallet* yaitu *burton Grip*, *Tradisional Grip*, *Stevens Grip*. Teknik *Stevens Grip* cenderung sulit untuk dikuasai namun kelebihan dari teknik *Stevens Grip* terdapat pada rentang dinamis yang sangat luas dengan stabilitas, teknik *Stevens Grip* juga membutuhkan kekuatan otot pergelangan tangan yang kuat sehingga orang yang memiliki radang sendiri tidak dapat menggunakan teknik *Stevens Grip*.

Menurut Bruce Becker pada vidio pembelajaran yang berjudul *fix your bad technique* mencari keseimbangan pada kordinasi stik dengan tangan kanan dan kiri merupakan hal pertama yang harus dipelajari, lalu mendapatkan *motion* pergelangan tangan, selanjutnya tangan jari tangan dilonggarkan untuk dapat merasakan pantulan dari stik sehingga permainan bisa lebih mudah.

